

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHALAT BERJAMAAH DENGAN METODE PBL PADA SISWA KELAS VII SMP SATU ATAP NEGERI 1 KOTAWARINGIN LAMA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Arif efendi

SMPN Satu Atap Kotawaringin Lama Jalan Dua Mei RT. 008 Desa Rungun Kecamatan Kotawaringin Lama Kabupaten Kotawaringin Barat

E-mail: Arlilove7793@gmail.com

Abstrak: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam Materi Shalat Berjamaah Dengan Menggunakan Metode Project Based Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Satu Atap Negeri 1 Kotawaringin Lama Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan sebanyak 3(tiga) siklus. Subyek penelitian adalah Kelas VII SMP Satu Atap Negeri 1 Kotawaringin Lamadengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dengan metode angket, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan metode Project Based Learning. Pencapaian tersebut dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang didapatkan siswa; Pra Siklus 31,25% dengan jumlah ketuntasan 10 siswa, Siklus I 72,81 dengan jumlah ketuntasan 18 siswa, Siklus II 77,66 dengan ketuntasan 27 siswa, dan Siklus III 81,09 dengan jumlah ketuntasan 32 siswa. Dengan demikian persentase ketuntasan Pra Siklus 31,25%, Siklus I 56,25%, Siklus II 84,38, dan Siklus III 100%. Berdasarkan analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Project Based Learning efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode tersebut sudah baik, sehingga berdampak positif dalam peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelajaran PAI materi shalat berjamaah.

Kata Kunci : Materi Shalat Berjamaah , Project Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah juga merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Oleh karena itu gurulah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran pada siswa. Guru memiliki banyak peranan. Salah satu dari sekian banyak peran yang dimiliki guru adalah guru sebagai pengelola atau organisator dalam pembelajaran. Dalam peranannya ini guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan termasuk juga melakukan evaluasi agar terorganisir dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini akan membawa proses pembelajaran terlaksana dengan lancar yang dapat memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Selama ini guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas masih merupakan figure sentral dan pengendali dari seluruh kegiatan belajar. Pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru (teacher centered). Guru mengajar masih secara konvensional, dengan sistem ceramah sehingga siswa diberi materi secara penuh. Akibatnya siswa tidak kreatif dan kurang mendapat pengalaman belajar. Kedudukan dan fungsi guru kegiatan belajar mengajar cenderung masih dominan.

Aktivitas guru masih sangat besar dibandingkan dengan aktivitas siswa. Hal demikian karena guru kurang profesional dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan belajar siswa.

Pembelajaran PAI di SMP Satu Atap Negeri 1 Kotawaringin Lama ternyata tidak mudah. Adanya anggapan bahwa PAI hanyalah pelajaran yang sekedar dibaca dan tidak harus di amalkan dan dipahami, hal ini membuat siswa menjadi statis dan kurang berprestasi. Hal ini jika dibicarakan akan berlarut larut tentunya akan sangat membahayakan akhlaq dan aqidah generasi muda. Pengaruh yang saat ini biasa kita lihat dari permasalahan ini adanya penurunan kesadaran beribadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Jika melihat masalah yang dialami peserta didik SMP Satu Atap Negeri 1 Kotawaringin Lama. Penulis sebagai guru pendidik berasumsi bahwa untuk menarik minat belajar peserta didik terhadap mapel PAI adalah dengan menciptakan suasana senang dalam pelajaran PAI, menciptakan suasana tenang tersebut adalah guru melihat metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu pemilihan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang paham, dan akhirnya menurunkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Berdasarkan keterangan di atas proses pembelajaran akan lebih bermakna apa bila peserta didik dapat membaca apa yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran dengan pendekatan metode Project Based Learning merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengetahui secara langsung bagaimana siswa dalam praktek shalat berjamaah berhubungan dengan hal itu, melalui penelitian ini akan diteliti

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data dan pendekatan kuantitatif dalam menganalisa data, yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Menurut Arikunto (2019:27) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Menurut Sugiyono (2017:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik dan alat pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian adalah: Data hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam materi shalat berjamaah diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa setelah selesai tindakan. Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan observer selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrumen kegiatan guru dan siswa pada saat KBM.

Data hasil penelitian berupa proses pembelajaran diperoleh dengan pengamatan divalidasi dengan wawancara dengan siswa. Sedangkan data tentang hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam materi shalat berjamaah divalidasi dengan melakukan wawancara kepada siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus yakni siklus 1 dan siklus 2. Tahapan penelitian setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Gambaran siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan

- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan
- 2. Siklus II
 - a. Perencanaan
 - b. Pelaksanaan
 - c. Pengamatan

PEMBAHASAN

Berdasarkan langkah-langkah penelitian diatas penelitian ingin mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap pembelajaran PAI materi shalat berjamaah antara yang diajar dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dan yang diajar dengan metode konvensional pada peserta didik kelas VII SMP Satu Atap Negeri 1 Kotawaringin Lama. berikut ini tahapan yang dilaksanakan peneliti sebagai berikut :

Pra Siklus

Pada tahap awal Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mengadakan pengamatan awal terhadap aktifitas siswa dan refleksi peneliti pada proses pembelajaran. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian pre tes untuk mengukur kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI dengan materi shalat berjamaah sebelum pelaksanaan tindakan kelas.

Kemudian peneliti mengambil nilai mata pelajaran PAI sebelum dilakukan tindakan kelas yaitu nilai ulangan harian siswa. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Satu Atap Negeri 1 Kotawaringin Lama adalah 72 sebagai ukuran ketuntasan individual. Dengan demikian suatu pokok bahasan dianggap tuntas secara individual, jika siswa tersebut memperoleh Nilai ≥ 72 . Sedangkan untuk kelas peneliti menetapkan ketuntasan 100% agar hasilnya lebih maksimal.

Adapun hasil pengamatan dan penilaian awal dari ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nilai Ulangan PAI Siswa Kelas VII Pra Siklus

No.	Nama	Ulangan	T	B
1	Ali Sadikin	60		<input type="checkbox"/>
2	Amar Kodari	65		<input type="checkbox"/>
3	Anto Permana	70		<input type="checkbox"/>
4	Annisa Setiya R.	60		<input type="checkbox"/>
5	Arrinjani	60		<input type="checkbox"/>
6	Akhmad Arifin	55		<input type="checkbox"/>
7	Budi Bagus P.	75	<input type="checkbox"/>	
8	Banowati	60		<input type="checkbox"/>
9	Cecep F.	70		<input type="checkbox"/>
10	Dimas A.	70		<input type="checkbox"/>
11	Dinar Setiyani	70		<input type="checkbox"/>
12	Eki R.	75	<input type="checkbox"/>	
13	Ella Suryanti	75	<input type="checkbox"/>	
14	Fendi S.	75	<input type="checkbox"/>	

15	Gilang S.	70		<input type="checkbox"/>
16	Gea A.	70		<input type="checkbox"/>
17	Hariman S.	75	<input type="checkbox"/>	
18	Harri R.	80	<input type="checkbox"/>	
19	Ika Yuliani	70		<input type="checkbox"/>
20	Indri K.	65		<input type="checkbox"/>
21	Intan S.	65		<input type="checkbox"/>
22	Juawariyah M.	70		<input type="checkbox"/>
23	Jihan safira	65		<input type="checkbox"/>
24	Joko Catur	80	<input type="checkbox"/>	
25	Lismi Putri B.	70		<input type="checkbox"/>
26	Nabila Kusuma Wardani	65		<input type="checkbox"/>
27	Nurin setyarini	60		<input type="checkbox"/>
28	Roki Andrea	75	<input type="checkbox"/>	
29	Setiawansyah	75	<input type="checkbox"/>	
30	Sihab Arrahman	70		<input type="checkbox"/>
31	Suryanto	65		<input type="checkbox"/>
32	Teguh Santosa	75	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		2.205	10	22
Rata-Rata		68,91		

(Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas VII, 2019)Keterangan:

T : Tuntas

B : Belum Tuntas

Pada nilai pra siklus tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata kelas adalah sebesar 68,91. Siswa yang telah mencapai KKM atau dikategorikan sudah tuntas adalah sebanyak 10 anak. Setelah diperoleh jumlah siswa yang sudah tuntas, langkah selanjutnya adalah menentukan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sehingga :

$$P = \frac{10}{32} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N: Jumlah responden

32

P = 31,25%

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang sudah mencapai ketuntasan sebanyak 31,25% (10 siswa) sehingga dari hasil tersebut akan menjadi patokan pada siklus selanjutnya.

Siklus I

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah sebagai acuan untuk membuat perencanaan perbaikan siklus I. Peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, tes formatif, alat-

alat pengajaran yang mendukung dan juga mempersiapkan lembar kuesioner bagi siswa.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan setelah pelaksanaan belajar mengajar.

Pada siklus I ini, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, peneliti juga mengamati setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan angket tentang metode *Project Based Learning*

Tabel 4.2 Hasil Angket Responden Siklus I

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran PAI dengan metode <i>Project Based Learning</i> ?	31%	69%
2	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mempraktikkan metode <i>Project Based Learning</i> ?	78%	22%
3	Apakah kamu lebih mudah memahami pelajaran PAI materi Sholat berjamaah dengan metode <i>Project Based Learning</i> ?	19%	81%
4	Apakah pembelajaran PAI materi Sholat berjamaah dengan metode <i>Project Based Learning</i> menyenangkan bagi kamu?	22%	78%
5	Apakah pembelajaran PAI materi Sholat berjamaah dengan metode <i>Project Based Learning</i> membuat kamu bersemangat belajar?	28%	72%
6	Apakah pembelajaran dengan metode <i>Project Based Learning</i> menghambat pemahaman tentang materi Sholat berjamaah?	38%	63%
7	Apakah pembelajaran PAI materi Sholat berjamaah dengan metode <i>Project Based Learning</i> membuat kamu termotivasi untuk belajar?	28%	72%
8	Apakah penggunaan metode <i>Project Based Learning</i> membosankan?	66%	34%
9	Apakah penggunaan metode <i>Project Based Learning</i> lebih baik dan menyenangkan daripada metode biasa?	34%	66%
10	Apakah kamu tertarik untuk mencoba metode <i>Project Based Learning</i> dalam mempelajari pelajaran PAI materi yang lain?	47%	53%

Dari hasil sebaran angket responden siklus I diatas menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mengenal dan mengetahui tentang cara pembelajaran menggunakan metode *Project Based Learning*. Hal tersebut dapat diketahui dari siswa yang lebih mudah memahami pelajaran PAI

materi Shalat berjamaah menggunakan metode *Project Based Learning* sebanyak 19% (6 siswa dari 32 siswa).

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Nilai Tes Siklus I

No.	Nama	Nilai Ulangan	Keterangan	
			T	B
1	Ali Sadikin	70		<input type="checkbox"/>
2	Amar Kodari	70		<input type="checkbox"/>
3	Anto Permana	75		<input type="checkbox"/>
4	Annisa Setiya Rini	60		<input type="checkbox"/>
5	Arrinjani	65		<input type="checkbox"/>
6	Akhmad Arifin	65		<input type="checkbox"/>
7	Budi Bagus Purnama	75	<input type="checkbox"/>	
8	Banowati	70		<input type="checkbox"/>
9	Cecep Firmansyah	80	<input type="checkbox"/>	
10	Dimas Anggara	70		<input type="checkbox"/>
11	Dinar Setiyani	75	<input type="checkbox"/>	
12	Eki Ramadansah	80	<input type="checkbox"/>	
13	Ella Suryanti	75	<input type="checkbox"/>	
14	Fendi Suparlan	80	<input type="checkbox"/>	
15	Gilang Saputra	70		<input type="checkbox"/>
16	Gea Ananda	75	<input type="checkbox"/>	
17	Hariman Saputra	75	<input type="checkbox"/>	
18	Harri Rusliansyah	80	<input type="checkbox"/>	
19	Ika Yuliani	75	<input type="checkbox"/>	
20	Indri Karmila	65		<input type="checkbox"/>
21	Intan Setiawati	65		<input type="checkbox"/>
22	Juawariyah Mukmin	70		<input type="checkbox"/>
23	Jihan safira	70		<input type="checkbox"/>
24	Joko Catur	80	<input type="checkbox"/>	
25	Lismi Putri Bungsu	75	<input type="checkbox"/>	
26	Nabila Kusuma Wardani	75	<input type="checkbox"/>	
27	Nurin setyarini	70		<input type="checkbox"/>
28	Roki Andrea	75	<input type="checkbox"/>	
29	Setiawansyah	75	<input type="checkbox"/>	
30	Sihab Arrahman	75	<input type="checkbox"/>	
31	Suryanto	70		<input type="checkbox"/>
32	Teguh Santosa	80	<input type="checkbox"/>	

Jumlah	2.330	□ □	14
Rata-Rata	72.81		

(Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas VII, 2019)Keterangan:

T : Tuntas

B : Belum Tuntas Prosentase ketuntasan Siklus I

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad - \quad P = \frac{18}{32} \times 100\%$$

$$P = 56,25\%$$

3. Pengamatan

Berdasarkan pengamatan data yang dilakukan, bahwa guru telah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus I sesuai dengan rencana.

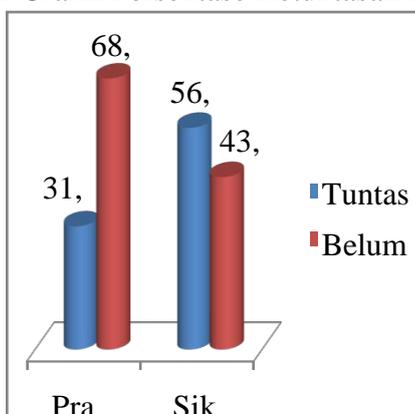
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	72,81
2	Persentase ketuntasan belajar	56,25%
3	Jumlah siswa yang tuntas	18
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	14

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil tes formatif pada siklus I pembelajaran dengan menerapkan metode *Project Based Learning* diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 72,81. Dari 32 siswa, ada 18 anak yang sudah mencapai ketuntasan belajar, dan selebihnya yaitu 14 anak belum mencapai ketuntasan, dengan demikian persentase ketuntasan belajar yang telah dicapai adalah pada siklus I ini adalah 56,2. Pada pra siklus persentase ketuntasan belajar adalah 31,25%, sedangkan pada siklus I persentasenya menjadi 56,25%, berarti ada peningkatan persentase ketuntasan belajar setelah dilaksanakannya siklus I ini dengan kenaikan sebesar 25%.

Di bawah ini grafik adalah hasil pengamatan kenaikan persentase belajar pada pra siklus dan siklus I:

Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar



4. Refleksi

Berdasar pengamatan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini diperoleh data bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar

Fiqih materi shalat berjamaah.

Namun pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, yaitu masih banyak siswa mengalami kesulitan dan masih banyak siswa yang belum bisa memahami pelajaran dalam penerapan metode *Project Based Learning*. Selain itu, ada juga sebagian siswa masih kurang percaya diri untuk menanyakan hal yang belum jelas sehingga perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti melakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah sebagai acuan untuk membuat perencanaan perbaikan siklus II. Peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, tes formatif, alat-alat pengajaran yang mendukung dan juga mempersiapkan lembar kuesioner bagi siswa.

2. Pelaksanaan

Proses pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan setelah pelaksanaan belajar mengajar.

Pada siklus II ini, selain bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus sebelumnya, peneliti juga mengamati setiap kejadian, perilaku, perubahan pada siswa. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar angket tentang metode *Project Based Learning*.

Tabel 4.5 Hasil Angket Responden Siklus II

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu menyukai pembelajaran Fiqih dengan metode <i>Project Based Learning</i> ?	56%	44%
2	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mempraktikkan metode <i>Project Based Learning</i> ?	38%	62%
3	Apakah kamu lebih mudah memahami pelajaran PAI materi Sholat berjamaah dengan metode <i>Project Based Learning</i> ?	56%	44%
4	Apakah pembelajaran PAI materi Sholat berjamaah dengan metode <i>Project Based Learning</i> menyenangkan bagi kamu?	59%	41%
5	Apakah pembelajaran PAI materi Sholat berjamaah dengan metode <i>Project Based Learning</i> membuat kamu bersemangat belajar?	62%	38%
6	Apakah pembelajaran dengan metode <i>Project Based Learning</i> menghambat pemahaman tentang materi Sholat berjamaah?	25%	75%
7	Apakah pembelajaran PAI materi Sholat berjamaah dengan metode <i>Project Based Learning</i> membuat kamu termotivasi untuk belajar?	66%	34%

8	Apakah penggunaan metode Project Based Learning membosankan?	38%	63%
9	Apakah penggunaan metode Project Based Learning lebih baik dan menyenangkan daripada metode biasa?	66%	34%
10	Apakah kamu tertarik untuk mencoba metode Project Based Learning dalam mempelajari pelajaran PAI materi yang lain?	69%	31%

Dari hasil sebaran angket responden siklus II diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan siswa yang mudah memahami pelajaran PAI materi shalat berjamaah dalam penerapan metode *Project Based Learning*. Data yang diperoleh menunjukkan adanya 56% (18 siswa dari 32 siswa).

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I sebanyak 37%. Pada akhir proses belajar mengajar pada siklus II, siswa juga diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Tes Siklus II

No.	Nama	Nilai Ulangan	Keterangan	
			T	B
1	Ali Sadikin	80	<input type="checkbox"/>	
2	Amar Kodari	75	<input type="checkbox"/>	
3	Anto Permana	80	<input type="checkbox"/>	
4	Annisa Setiya Rini	70		<input type="checkbox"/>
5	Arrinjani	75	<input type="checkbox"/>	
6	Akhmad Arifin	70		<input type="checkbox"/>
7	Budi Bagus Purnama	80	<input type="checkbox"/>	
8	Banowati	70		<input type="checkbox"/>
9	Cecep Firmansyah	80	<input type="checkbox"/>	
10	Dimas Anggara	70		<input type="checkbox"/>
11	Dinar Setiyani	80	<input type="checkbox"/>	
12	Eki Ramadansah	80	<input type="checkbox"/>	
13	Ella Suryanti	80	<input type="checkbox"/>	
14	Fendi Suparlan	85	<input type="checkbox"/>	
15	Gilang Saputra	75	<input type="checkbox"/>	
16	Gea Ananda	75	<input type="checkbox"/>	
17	Hariman Saputra	80	<input type="checkbox"/>	
18	Harri Rusliansyah	80	<input type="checkbox"/>	
19	Ika Yuliani	80	<input type="checkbox"/>	
20	Indri Karmila	70		<input type="checkbox"/>
21	Intan Setiawati	75	<input type="checkbox"/>	

22	Juawariyah Mukmin	75	<input type="checkbox"/>	
23	Jihan safira	80	<input type="checkbox"/>	
24	Joko Catur	85	<input type="checkbox"/>	
25	Lismi Putri Bungsu	85	<input type="checkbox"/>	
26	Nabila Kusuma Wardani	80	<input type="checkbox"/>	
27	Nurin setyarini	75	<input type="checkbox"/>	
28	Roki Andrea	75	<input type="checkbox"/>	
29	Setiawansyah	80	<input type="checkbox"/>	
30	Sihab Arrahman	85	<input type="checkbox"/>	
31	Suryanto	75	<input type="checkbox"/>	
32	Teguh Santosa	80	<input type="checkbox"/>	
Jumlah		2.485	27	5
Rata-Rata		77.66		

(Sumber: Daftar Nilai Siswa Kelas VII, 2019)Keterangan:

T: Tuntas

B: Belum Tuntas Prosentase ketuntasan Siklus II

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad - \quad P = \frac{27}{32} \times 100\%$$

$$P = 84,38\%$$

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan data yang dilakukan, bahwa gurutelah melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus II sesuai dengan rencana.

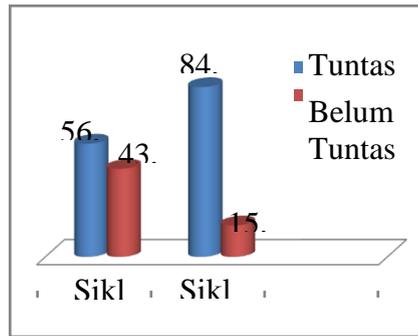
Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	77,66
2	Persentase ketuntasan belajar	84,38%
3	Jumlah siswa yang tuntas	27
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	5

Tabel di atas menjelaskan bahwa hasil tes formatif pada siklus II pembelajaran dengan menerapkan metode *Project Based Learning* diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 77,66. Dari 32 siswa, ada 27 anak yang sudah mencapai ketuntasan belajar, dan selebihnya yaitu 5 anak belum mencapai ketuntasan, dengan demikian persentase ketuntasan belajar yang telah dicapai adalah pada siklus II ini adalah 84,38%.

Pada Siklus I persentase ketuntasan belajar adalah 56,25%, sedangkan pada siklus II persentasenya menjadi 84,38%, berarti terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar yang signifikan setelah dilaksanakannya siklus II ini dengan kenaikan sebesar 28,13%.

Di bawah ini grafik adalah hasil pengamatan kenaikan persentase belajar pada Siklus I dan siklus II:



Gambar 4.2 Grafik Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

3. Refleksi

Berdasar pengamatan selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini diperoleh data bahwa penerapan metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi shalat berjamaah dengan cukup memuaskan meskipun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II ini masih terdapat sedikit kekurangan, yaitu masih ada siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan beberapa siswa masih belum bisa memahami materi dalam penerapan metode *Project Based Learning*. Namun kekurangan yang ada tidak sebanyak pada siklus sebelumnya dan masih perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus dapat disimpulkan bahwa: Dengan penerapan metode *Project Based Learning* kemampuan pemahaman siswa dalam pelajaran fiqih materi shalat berjamaah mengalami peningkatan. Tingkat kemampuan memahami pelajaran pada Siklus I: 19%, dan Siklus II: 56% dari 32 siswa.

Metode pembelajaran *Project Based Learning* juga memiliki dampak yang sangat positif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa yaitu Pra Siklus: 31,25% (10 siswa), Siklus I: 56,25% (18 siswa), dan Siklus II: 84,38% (27 siswa) dengan rata-rata nilai Siklus I: 72,81, dan Siklus II: 77,66

SARAN

Dari penelitian ini maka saran yang dapat peneliti sumbangkan pada pihak sekolah antara lain:

1. Bagi guru dalam proses pembelajaran hendaknya lebih kreatif dengan menyajikan metode yang variatif sesuai dengan karakteristik pelajaran yang diajarkan. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan dan supaya siswa menjadi lebih termotivasi, aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi guru sebaiknya menerapkan metode *Project Based Learning* pada bidang studi PAI lebih dioptimalkan. Meskipun *Project Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang membutuhkan manajemen waktu dan pengelolaan kelas yang baik juga diperlukan perencanaan pembelajaran yang tepat namun penggunaan waktu yang efektif menjadikan pemahaman siswa terhadap materi PAI yang disampaikan akan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurraziq, Mahir Manshur. 2007. *Mukjizat Shalat Berjamaah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-shilawy, Ibnu Rif'ah. 2009. *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*. Yogyakarta: Citra Risalah.
- Azzam, Abdul Aziz Muhammad dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2010. *Fiqh Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., Jakarta: Amzah.
- Departemen Agama RI, 2004. *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghuddah, Abd Al-Fattah Abu, 2005. *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyid, Sulaiman. 1995. *Fiqh Islam*. Jakarta: Atthariyah.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardhani, IGAK, Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.